

**Komik Toleransi sebagai Media Edukasi dan Dakwah  
untuk Menangkal Radikalisme di Indonesia:  
Telaah Pustaka**

**Tolerance Comics as Educational and Da'wa Media to  
Counter Radicalism in Indonesia:  
Literature Review**

**Maria Ulfa**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
Email: [maria.ulfa@uinjkt.ac.id](mailto:maria.ulfa@uinjkt.ac.id)

**Mukhtar Gozali**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
Email: [mukhtar.gozali@uinjkt.ac.id](mailto:mukhtar.gozali@uinjkt.ac.id)

**Ulil Abshar**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
Email: [ulil.abshar@uinjkt.ac.id](mailto:ulil.abshar@uinjkt.ac.id)

**Robi Sugara**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
Email: [robi.sugara@uinjkt.ac.id](mailto:robi.sugara@uinjkt.ac.id)

Artikel diterima 5 November 2024,  
diseleksi 10 Desember 2024,  
disetujui 26 Desember 2024

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan telaah pustaka (*literature review*) yang mengkaji bagaimana komik yang bertema toleransi dapat digunakan sebagai media edukasi dan dakwah untuk menangkal radikalisme di Indonesia berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya yang terkait. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui kajian telaah pustaka integratif dan naratif dengan cara meringkas, mensintesis, menganalisis, mengevaluasi dan mengintegrasikan penelitian terdahulu dari berbagai artikel jurnal terkini yang terkait dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kelebihan komik sebagai media edukasi dan dakwah dan beragam materi komik yang membangun toleransi, dapat dikatakan bahwa komik bertema toleransi menjadi media yang efektif untuk edukasi pembelajaran moral dan dakwah ajaran agama Islam untuk membangun toleransi dan menangkal radikalisme di Indonesia khususnya untuk generasi muda. Materi komik bertema toleransi di antaranya mencakup tentang kepedulian sosial, menghargai keberagaman, dan konsekuensi intoleransi yang dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam dapat berkontribusi untuk penangkalan radikalisme dan mewujudkan kehidupan keberagaman yang harmonis dan damai di Indonesia. Materi toleransi ini disampaikan melalui elemen visual dan narasi (teks) yang menghibur, menarik minat baca, dan mudah dipahami dengan cerita-cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Pada akhirnya, penelitian terdahulu yang membahas komik bertema toleransi sebagai media edukasi dan dakwah Islam di Indonesia jumlahnya masih terbatas dan tidak secara khusus dan mendalam membahas pencegahan radikalisme. Karena itu tinjauan pustaka ini penting sebagai landasan bagi penelitian lebih lanjut terkait dengan topik yang berhubungan dengan pemanfaatan komik bertema toleransi untuk mencegah radikalisme di kalangan anak-anak Indonesia dan komik bertema penangkalan radikalisme serta topik lainnya yang terkait.

**Kata Kunci:** komik anak, toleransi, media edukasi, dakwah, radikalisme

**Abstract:** This research is a literature review that examines how tolerance-themed comics can be used as educational and preaching (*da'wa*) media to counter radicalism in Indonesia based on various previous related research. This research employs a qualitative research method through integrative and narrative literature reviews by summarizing, synthesizing, analyzing, evaluating, and

*integrating previous research from various current journal articles related to the research topic. The findings show that with the advantages of comics as media for education and da'wah and a variety content of comics fostering tolerance, it can be said that tolerance-themed comics are effective media for moral education and da'wa to foster tolerance and counter radicalism in Indonesia, particularly for the younger generation. The content of tolerance-themed comics includes topics such as social awareness, appreciation for diversity, and the consequences of intolerance, which in the context of Indonesia's diverse society can contribute to counter radicalism and fostering a harmonious and peaceful life of diversity in Indonesia. This tolerance material is conveyed through elements of visual and narrative (texts) that are entertaining, engaging, and easy to understand with stories that are relevant to children's daily lives. In the end, previous research on tolerance-themed comics as media for education and da'wa in Indonesia remains limited and has not specifically addressed countering radicalism. Therefore, this literature review is significant as a foundation for further research related to topics on the use of tolerance-themed comics to counter radicalism for Indonesian children and for exploring other topics such as radicalism-countering comics and beyond.*

**Keywords:** *children's comics, tolerance, educational media, preaching (da'wa), radicalism*

## **A. Pendahuluan**

Keragaman budaya dan agama di Indonesia mengharuskan penanaman toleransi sejak dini untuk anak-anak salah satunya untuk menangkal radikalisme di kalangan anak-anak Indonesia melalui berbagai media edukasi. Sikap toleransi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mewujudkan kehidupan keberagaman yang harmonis dan damai di Indonesia. Karena itu penguatan nilai-nilai toleransi di Indonesia perlu untuk terus dilakukan terhadap anak-anak Indonesia melalui berbagai media yang menarik sesuai target usianya yang salah satunya dapat dilakukan melalui karya sastra seperti komik.<sup>1</sup>

Hasil survei dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia rentan terpapar intoleransi dan radikalisme. Republika merangkum hasil survei yang didokumentasikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyatakan bahwa anak-anak Indonesia rentan terpapar paham radikalisme dan terorisme. Pada tahun 2011, hasil survei Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LAKIP) pada siswa di 59 sekolah swasta dan 41 sekolah negeri menunjukkan 48,9 persen siswa bersedia terlibat aksi kekerasan agama dan moral dan sebanyak 63,8 persen siswa bersedia terlibat dalam penyegelan rumah ibadah penganut agama lain. Pada tahun 2015, survei Setara Institut terhadap siswa di Jakarta dan Bandung, Jawa Barat menunjukkan 2,4 persen siswa tergolong intoleran aktif dan radikal.<sup>2</sup> Kemudian pada tahun 2020, Survei nasional yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) tentang potensi radikalisme tahun 2020 menunjukkan 85 persen generasi milenial rentan terpapar paham radikal dan salah satunya melalui dunia maya.<sup>3</sup> Selain itu, hasil survei Indikator Politik Indonesia dari tahun 2018 - 2020 menunjukkan mayoritas anak muda menganggap masalah radikalisme merupakan masalah mendesak yang perlu segera diselesaikan oleh pemerintah.<sup>4</sup> Dengan demikian, masalah intoleransi dan radikalisme di kalangan generasi muda Indonesia ini sangat penting untuk dihadapi bersama dan salah satunya melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal dan informal. Media pendidikan dalam hal ini dapat berkontribusi untuk menghadapi permasalahan ini seperti melalui komik yang menyampaikan nilai-nilai toleransi di kalangan anak muda untuk mencegah intoleransi dan menangkal radikalisme.

Komik merupakan media yang dapat menghibur sekaligus mendidik sebagai media edukasi untuk pendidikan formal maupun pendidikan nonformal dan informal termasuk untuk tema-tema terkait dengan toleransi dan penangkalan radikalisme.

Media modern seperti komik dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan moral dan juga pendidikan agama sebagai media dakwah Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Pemanfaatan media komik dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup> Selain itu, komik juga dapat menumbuhkan nilai-nilai toleransi dan multikulturalisme di kalangan anak-anak sekolah dasar di Indonesia.<sup>7</sup>

Penggunaan komik merupakan salah satu upaya untuk pengembangan metode, strategi, dan media pembelajaran nilai-nilai keagamaan dan dakwah Islam untuk anak-anak Indonesia di era sekarang ini. Para kreator komik dan peneliti menganjurkan pemanfaatan komik sebagai alat strategis untuk menyampaikan ajaran Islam sebagai pendekatan alternatif terhadap metode dan media dakwah modern untuk anak-anak dan juga agar dapat menjangkau khalayak pembaca yang beragam sehingga dapat meningkatkan dampak dakwah yang lebih luas melalui komik.<sup>8</sup> Karena itu komik menjadi salah satu media alternatif yang penting untuk media pendidikan dan juga dakwah untuk anak-anak di Indonesia.

Komik bertema toleransi di Indonesia memiliki beragam bentuk yaitu versi cetak dan versi digital serta yang diperjualbelikan dan yang gratis. Komik yang gratis biasanya diterbitkan oleh lembaga pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat yang memiliki program kampanye tertentu misalnya tentang materi toleransi. Buku komik versi cetak yang diperjualbelikan secara umum salah satunya berjudul *Nilai-Nilai Karakter Bangsa: Toleransi* (bilingual Indonesia-Inggris) karya Tim Kreatif CBM Agency (2016).<sup>9</sup> Seri buku komik kebinekaan dan toleransi juga diterbitkan oleh organisasi masyarakat sipil atau lembaga swadaya masyarakat bernama Setara Institut yang berjudul *Peace Ganks: Petualangan Komunitas-Komunitas Penebar Damai* (2016)<sup>10</sup> dan *The Adventure*

of *Detective W* (2016)<sup>11</sup> yang berbentuk buku cetak dan diberikan gratis sebagai bagian dari program kampanye toleransi. Sedangkan komik versi digital yang dapat diakses secara gratis di antaranya berjudul *Toleransi itu Indah* karya Tim Pendidikan.id (2018)<sup>12</sup> dan *Kita Pancasila Seri #1 Toleransi* yang diterbitkan oleh Direktorat Standardisasi Materi dan Metode Formal, Nonformal dan Informal Kedeputian Bidang Pengkajian Materi Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.<sup>13</sup> Target pembaca komik-komik ini adalah anak-anak pelajar Indonesia usia sekolah dasar sampai sekolah menengah dan menengah atas.

Berbagai upaya juga terus dilakukan oleh para kreator komik untuk memperbanyak penerbitan dan pengembangan komik bertema toleransi untuk anak-anak. Di antaranya adalah lima penelitian terdahulu yang dilakukan lima tahun terakhir sejak tahun 2020 sampai 2024 yang membahas perancangan komik toleransi untuk anak-anak sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.<sup>14</sup> Penelitian-penelitian tersebut membahas perancangan komik strip dalam rangka menanamkan nilai toleransi bagi remaja di Surabaya (2020), pengembangan komik digital interaktif multikultural untuk meningkatkan toleransi dan multikulturalisme untuk siswa sekolah dasar (2022), perancangan komik karakter toleransi budaya untuk anak usia 7-12 tahun (2022), pengembangan media komik digital dalam pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan toleransi beragama di SMA Negeri 4 Singaraja (2023), dan pengembangan komik digital tentang Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila untuk siswa sekolah dasar (2024). Perancangan komik bertema toleransi tersebut salah satu tujuannya adalah untuk menciptakan komik yang dapat menanamkan toleransi budaya pada anak-anak usia sekolah dasar karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya dan agama serta untuk mencegah potensi intoleransi di kalangan anak-anak sejak dini.<sup>15</sup> Dengan kata lain,

penelitian tentang perancangan komik bertema toleransi tersebut menegaskan pentingnya penerbitan dan pengembangan komik-komik bertema toleransi untuk menambah banyak jumlah komik bertema toleransi sebagai bagian dari sumber bacaan anak dan untuk meningkatkan toleransi bagi anak-anak.

Keberadaan komik-komik bertema toleransi dianggap penting karena dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan dakwah untuk anak-anak. Di sisi lain, belum banyak komik yang membahas materi penangkalan radikalisme secara langsung. Namun demikian, komik-komik bertema toleransi dapat digunakan untuk mmenangkal radikalisme karena materi toleransi berisi berbagai isu yang bertujuan untuk mencegah intoleransi dan perpecahan serta untuk membangun perdamaian. Hal ini dilakukan komik utamanya melalui elemen visual dan narasi atau materi terkait dengan toleransi yang relevan dengan anak-anak sehingga mudah dipahami.<sup>16</sup> Materi tentang toleransi dapat berupa perilaku atau sikap atau akhlak terkait dengan pelajaran moral dan ajaran agama Islam khususnya tentang saling menghargai dan menghormati sesama.<sup>17</sup> Dengan demikian perlu dikaji lebih mendalam berbagai penelitian terdahulu mengenai bagaimana komik bertema toleransi sebagai media pendidikan dan dakwah dapat digunakan untuk menangkal radikalisme di Indonesia.

Kata-kata dan istilah kunci dalam penelitian ini yang merupakan konsep dasar untuk memahami dan menjelaskan kajian ini yaitu komik, dakwah, toleransi, dan radikalisme. Secara bahasa berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), 'komik' berarti "cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu".<sup>18</sup> Wellek dan Warren membagi karya sastra berdasarkan genre atau jenisnya menjadi tiga yaitu Drama, Puisi, dan Prosa.<sup>19</sup> Komik merupakan salah satu jenis atau sub-genre Prosa.

Komik merupakan karya sastra dengan ciri utama elemen visualnya sebagai daya tarik. Eisner menjelaskan bahwa komik mengkomunikasikan cerita di dalamnya dengan “bahasa” melalui elemen visual (gambar) dan kata-kata.<sup>20</sup> Dalam dua dekade terakhir, seiring dengan perkembangan teknologi, bentuk karya sastra juga mengalami perkembangan dengan hadirnya format elektronik atau sastra digital termasuk komik yang disebut Komik Web (*Webcomics*) yang dapat menjangkau pembaca yang lebih luas. *Webcomics* memfasilitasi pembaca dengan pengalaman membaca dan akses yang lebih cepat serta adanya forum online interaktif antara pembaca dan penciptanya atau antar para pembaca.<sup>21</sup>

Komik dalam hal ini tidak hanya menjadi kajian sastra tetapi juga kajian dakwah. Dalam kajian dakwah, komik merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan Islam. Istilah kunci selanjutnya dalam penelitian ini adalah ‘dakwah’ yang berarti “penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama”.<sup>22</sup> Kemudian istilah ‘toleransi’ berarti “sikap atau sifat toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja”,<sup>23</sup> sedangkan kata ‘toleran’ adalah “bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri”.<sup>24</sup> Istilah kunci yang terakhir adalah ‘radikalisme’ yang berarti “paham atau aliran yang radikal dalam politik; paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastik; sikap ekstrem dalam aliran politik”.<sup>25</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, keberadaan komik-komik bertema toleransi di Indonesia dianggap penting sebagai media edukasi dan dakwah untuk pendidikan formal maupun

pendidikan nonformal dan informal. Namun demikian, belum banyak penelitian terdahulu yang membahas komik bertema toleransi sebagai media edukasi dan dakwah khususnya yang dikaitkan dengan pencegahan radikalisme di Indonesia. Dengan demikian, artikel ini membahas berbagai penelitian terdahulu mengenai bagaimana komik yang bertema toleransi dapat digunakan sebagai media edukasi dan dakwah untuk menangkal radikalisme di Indonesia.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode telaah pustaka (*literature review*) atau disebut *Literature Review Paper* (LRP). Telaah pustaka adalah ringkasan komprehensif dan analisis kritis sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian atau teori tertentu, yang bertujuan untuk mensintesis argumen yang ada, menunjukkan relevansi penelitian dalam bidang yang lebih luas, dan menjadi landasan bagi pengembangan wawasan baru dalam karya ilmiah.<sup>26</sup> Telaah pustaka menggambarkan, merangkum, mengevaluasi, mengklarifikasi, dan mengintegrasikan isi dari laporan utama, yang dapat bersifat empiris, teoritis, analitis kritis, atau metodologis.<sup>27</sup>

Berdasarkan fokusnya, artikel ini menggunakan jenis telaah integratif (*integrative reviews*) yang merangkum dan mensintesis penelitian terdahulu berdasarkan kesimpulan umum dari penelitian tersebut dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik melalui integrasi temuan dari berbagai penelitian.<sup>28</sup> Telaah pustaka ini memiliki fokus yang jelas pada pertanyaan penelitian yang dikaji dengan organisasi diskusi dari topik umum hingga isu spesifik sehingga memberikan pemahaman tentang apa yang sudah diketahui mengenai topik tersebut, apa yang belum diketahui, dan gambaran yang jelas tentang apa yang akan dikaji dalam penelitian dan alasannya.<sup>29</sup> Telaah ini juga disebut telaah naratif (*narrative review/ NR*) yang memberikan gambaran luas dan interpretatif tentang suatu topik tanpa batasan

metodologis yang ketat, yang berbeda dengan tinjauan sistematis (*systematic literature reviews*) yang lebih ketat.<sup>30</sup> Telaah naratif ini bertujuan untuk mensintesis dan menginterpretasikan literatur yang ada tentang suatu topik yang sering kali mencakup satu atau lebih pertanyaan penelitian dengan struktur dan metode seleksi untuk sumber ilmiah yang tanpa batasan yang ketat atau fleksibel.<sup>31</sup> Selain itu, telaah pustaka tidak hanya membantu para peneliti dalam mendapatkan gambaran literatur secara umum yang terkini dan terstruktur dengan baik dalam bidang tertentu, tetapi juga memberikan nilai tambah yang dapat berupa identifikasi kesenjangan, tren, dan area untuk penelitian lebih lanjut.<sup>32</sup>

Dalam artikel ini, telaah pustaka dilakukan melalui tempat tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah mendefinisikan topik penelitian, ruang lingkup, dan pertanyaan penelitian. Topik penelitian ini adalah penelitian terdahulu tentang komik bertema toleransi sebagai media pendidikan dan dakwah untuk menangkal radikalisme dan dengan ruang lingkup untuk anak-anak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam berbagai penelitian terdahulu yang membahas komik bertema toleransi sebagai media edukasi dan dakwah dapat digunakan untuk menangkal radikalisme di Indonesia. Tahap kedua adalah pengumpulan data dengan melakukan penelusuran sumber-sumber relevan secara menyeluruh menggunakan basis data akademis dan memilih artikel jurnal dengan meninjau kembali literatur yang ada tentang topik penelitian ini. Penelusuran artikel jurnal utamanya menggunakan mesin pencari literatur ilmiah Google Scholar. Pencarian artikel jurnal yang relevan dilakukan dengan menggunakan kata-kata kunci yang terkait dengan topik penelitian ini, seperti “komik toleransi,” “komik dakwah”, dan “komik radikalisme”. Kriteria untuk menyaring dan menentukan literatur yang relevan meliputi pertimbangan sumber terbuka, rentang tahun penerbitan sepuluh

tahun terakhir, relevansi dengan topik, dan kualitas sumber. Langkah ketiga adalah analisis data yang dilakukan melalui analisis isi dan sintesis temuan dan pembahasan dari artikel-artikel jurnal yang dipilih. Hasil penelitian disusun dan dikategorikan dengan menyusunnya ke dalam dua bagian untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan memberikan catatan keterbatasan serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut terkait topik penelitian ini. Dengan demikian, dengan melakukan telaah pustaka dari berbagai penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk membantu mengidentifikasi isu, kesenjangan, topik, tren, dan peluang penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Fokus pembahasan dalam artikel ini yaitu bagaimana komik yang bertema toleransi dapat digunakan sebagai media edukasi dan dakwah untuk menangkal radikalisme di Indonesia berdasarkan kajian berbagai penelitian sebelumnya yang terkait (*telaah pustaka/literature review*). Pembahasan ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membahas komik sebagai media pendidikan dan dakwah Islam secara umum dan bagian kedua adalah kelanjutan pembahasannya yang lebih khusus yaitu komik bertema toleransi untuk menangkal radikalisme di Indonesia.

### **1. Komik sebagai Media Pendidikan dan Dakwah Islam**

Komik bertema toleransi merupakan salah satu media alternatif untuk pendidikan dan juga dakwah ajaran agama Islam di Indonesia. Berbagai pendekatan dan media dakwah termasuk komik dapat digunakan untuk pendidikan dan dakwah sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan preferensi khalayak sasaran.<sup>33</sup> Sesuai dengan prinsip atau konsep dakwah, tujuan utama

penggunaan komik untuk dakwah adalah untuk mempengaruhi dan menggerakkan masyarakat agar memahami, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup> Pendidikan moral dan keagamaan atau dakwah melalui komik disampaikan melalui kisah-kisah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Pesan-pesan dakwah dalam komik di antaranya meliputi tiga tema utama yaitu: *akhlak* (moralitas), *aqidah* (iman), dan *syari'ah* (hukum).<sup>36</sup>

Media komik digunakan sebagai media alternatif pendidikan dan dakwah kontemporer karena memiliki banyak kelebihan. Pertama, komik dapat digunakan untuk beragam pembaca. Penggunaan komik sebagai media visual dianggap efektif dalam menyampaikan pesan dakwah di Indonesia untuk beragam pembaca karena dapat menjangkau masyarakat kontemporer yang lebih luas khususnya untuk generasi muda yaitu anak-anak dan remaja.<sup>37</sup> Komik juga berfungsi sebagai alat transformatif yang efektif untuk menyampaikan pesan dan pelajaran moral serta ajaran agama Islam secara tidak langsung melalui visual yang cenderung menyenangkan dan dapat dipahami oleh beragam khalayak pembaca.<sup>38</sup>

Kedua, bentuk komik menarik minat generasi muda. Komik sebagai media visual dikenal sebagai media inovatif yang menarik minat baca khususnya untuk kalangan muda dan dapat mengoptimalkan penyampaian informasi, pembelajaran, dan pesan yang lebih baik termasuk pesan keagamaan dan dakwah.<sup>39</sup> Dengan elemen visualnya komik dapat menyampaikan materi toleransi secara ringan dan jenaka sehingga menarik minat baca.<sup>40</sup>

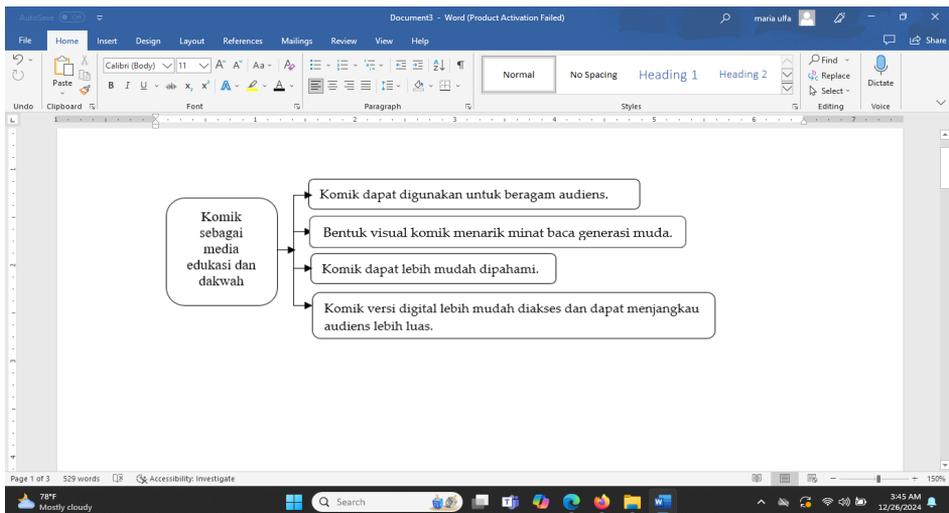
Ketiga, komik dapat lebih mudah dipahami. Komik dapat menyederhanakan ide atau pesan yang kompleks terkait keagamaan karena formatnya yang menarik melalui penceritaan visual, sehingga efektivitas informasi visual lebih mudah dipahami

daripada bentuk tulisan atau lisan tradisional.<sup>41</sup> Informasi visual lebih mudah diproses oleh otak karena media visual seperti komik dapat meningkatkan pemahaman dan penyimpanan informasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan dan keagamaan atau dakwah.<sup>42</sup>

Keempat, komik versi digital lebih mudah diakses dan dapat menjangkau pembaca yang lebih luas. Komik digital menjadi trend dalam perkembangan komik di Indonesia, termasuk di dalamnya fenomena komik dakwah Islam. Dakwah melalui komik digital memiliki potensi untuk berkembang pesat karena semakin banyak digunakan di era digital ini. Konsep dakwah digital, yang juga disebut dakwah siber, merupakan model baru penyebaran nilai-nilai Islam melalui internet atau media sosial, yang dibangun berdasarkan ajaran agama Islam.<sup>43</sup> Integrasi teknologi dan media sosial dalam media komik digital merupakan penekatan inovatif yang dapat meningkatkan pengalaman belajar pada konten visual dan digital karena keakraban generasi muda dengan teknologi dan komunikasi sehingga dapat secara efektif menyampaikan pesan-pesan ajaran agama Islam.<sup>44</sup> Selain itu, platform media sosial juga membantu penyebarluasan komik yang dapat menjangkau target pembaca lebih luas secara efektif.<sup>45</sup>

Penggunaan komik digital menjadi salah satu tren evolusi strategi dakwah untuk generasi muda di era digital ini. Dengan perkembangan teknologi, strategi dakwah dalam hal ini beradaptasi dengan dengan tren komunikasi di era digital, yang mengharuskan adanya pergeseran dari metode tradisional ke pendekatan yang lebih modern dengan menggunakan komik digital sehingga lebih mudah diakses secara global dan dapat menjangkau beragam khalayak yang lebih luas.<sup>46</sup> Adaptasi metode pendidikan dan dakwah ini penting untuk dilakukan agar selaras dengan preferensi generasi *digital native* dengan mengintegrasikan

elemen visual, teks, dan teknologi sesuai dengan dengan tren media kontemporer di era digital, khususnya bagi generasi digital yang lebih menyukai konten visual.<sup>47</sup> Hal ini juga untuk mengatasi kurangnya pemanfaatan media visual saat ini dalam konteks pendidikan dan dakwah.<sup>48</sup> Anak-anak usia sekolah dasar saat ini adalah pengguna teknologi yang paling signifikan, karena itu pemanfaatan komik digital sebagai media dan strategi untuk pembelajaran dan dakwah menjadi penting untuk dilakukan dan dikembangkan. Dengan menggunakan platform digital, dakwah melalui komik digital juga dapat memfasilitasi interaksi langsung atau umpan balik dengan pembaca sehingga meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan dengan pesan dakwah secara global.<sup>49</sup> Dengan demikian, media komik digital dapat dikatakan tervalidasi efektif untuk pembelajaran yang menunjukkan kepraktisan dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan toleransi.<sup>50</sup>



Tabel 1: Kelebihan komik sebagai media edukasi dan dakwah

Dengan demikian, komik merupakan media yang efektif dan penting sebagai media edukasi dan dakwah untuk pendidikan formal, nonformal, dan informal untuk penyampaian materi

tentang toleransi untuk anak-anak di Indonesia. Materi mengenai toleransi merupakan bagian dari pembelajaran moral dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mencakup berbagai isu. Materi toleransi inilah yang merupakan materi dasar yang dapat berkontribusi pada pencegahan intoleransi dan penangkalan radikalisme.

## **2. Komik Toleransi untuk Menangkal Radikalisme**

Komik bertema toleransi secara tidak langsung dapat berkontribusi untuk menangkal radikalisme untuk anak-anak di Indonesia melalui berbagai materinya terkait dengan toleransi. Penggunaan komik bertema toleransi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap toleransi beragama pelajar.<sup>51</sup> Dengan kata lain, komik bertema toleransi juga dapat menumbuhkan dan memperkuat sikap positif terhadap keberagaman dan melawan ideologi-ideologi radikal di kalangan pembaca anak muda. Hal ini karena komik mampu menyajikan konsep narasi yang kompleks dalam format yang ringan sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral untuk menumbuhkan kesadaran akan toleransi dan solidaritas di kalangan anak-anak dalam masyarakat yang multikultural.<sup>52</sup> Pesan-pesan yang kompleks tersebut disampaikan melalui elemen visual dan naratif, sehingga tidak hanya menarik minat baca tetapi juga memudahkan anak-anak untuk memahami secara lebih sederhana.<sup>53</sup> Peningkatan kesadaran akan toleransi dan konsekuensi intoleransi disajikan melalui narasi atau materi toleransi yang menarik dan relevan dengan pengalaman anak-anak.<sup>54</sup> Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa komik bertema toleransi menekankan dua aspek tersebut yaitu materi yang mudah dipahami dan materi yang relevan dengan anak-anak.<sup>55</sup>

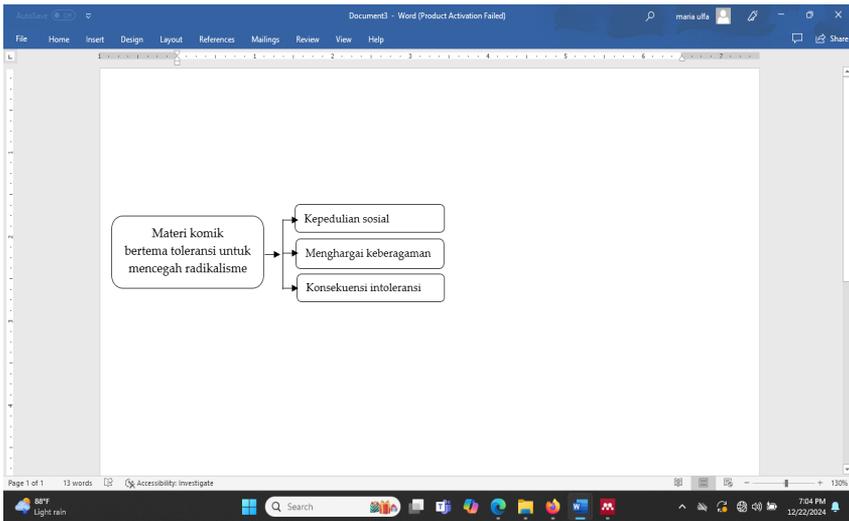
Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, materi dalam komik-komik bertema toleransi yang digunakan untuk pendidikan moral dan keagamaan atau dakwah dapat dikategorikan ke dalam

tiga tema. Pertama, materi tentang kepedulian sosial merupakan materi dasar yang dapat membangun pemahaman toleransi. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan pesan moral dan ajaran dari teks-teks agama tentang pentingnya akhlak terkait kepedulian sosial melalui nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan pengertian serta menumbuhkan empati di kalangan anak-anak dalam konteks masyarakat yang multikultural.<sup>56</sup> Materi ini juga dapat membangun pemahaman akan pentingnya hidup damai dan berdampingan bersama-sama sehingga dapat berkontribusi pada penangkalan ideologi radikal.

Kedua, materi tentang menghargai keberagaman atau perbedaan mulai dari sosial, budaya, sampai agama adalah landasan utama dalam menumbuhkan toleransi dan mencegah intoleransi agar tidak mengarah pada pandangan radikal. Materi ini menekankan rasa saling menghargai dan menghormati terhadap keberagaman dengan menggabungkan cerita dengan tema-tema pembelajaran seperti ajaran moral tentang pentingnya hidup berdampingan, tenggang rasa, mempromosikan interaksi damai, keharmonisan sosial, kearifan lokal dan budaya yang dapat menumbuhkan budaya toleransi.<sup>57</sup> Materi ini juga termasuk nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila yang menekankan persatuan dalam keberagaman.<sup>58</sup>

Ketiga, materi tentang konsekuensi intoleransi juga merupakan materi penguat untuk memahami pentingnya toleransi dan bahaya radikalisme. Penanaman toleransi pada anak-anak sejak dini sangat penting untuk mencegah potensi intoleransi, khususnya di negara yang memiliki keberagaman budaya seperti Indonesia, karena intoleransi dapat menyebabkan konflik dan mengganggu persatuan nasional.<sup>59</sup> Karena itu pemanfaatan komik bertema toleransi dapat meningkatkan kesadaran tentang toleransi melalui pemahaman mengenai konsekuensi perilaku intoleransi untuk menyikapi potensi meningkatnya disintegrasi sosial, khususnya di

kalangan remaja yang dalam fase kritis pembentukan identitasnya banyak dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial.<sup>60</sup> Penyampaian tentang konsekuensi intoleransi juga dapat melalui penekanan pada pentingnya kerja sama, manfaat hubungan harmonis, dan kerukunan dalam masyarakat yang beragam.<sup>61</sup> Dengan demikian, komik juga dapat mendorong anak-anak untuk berpikir kritis tentang isu-isu sosial, termasuk terkait dengan radikalisme.<sup>62</sup>



Tabel 2: Materi komik bertema toleransi untuk mencegah radikalisme

Materi komik mengenai toleransi dapat lebih efektif dengan melibatkan aspek interaktif. Para pendidik dan orang tua dapat menggunakan komik untuk memfasilitasi diskusi dengan anak-anak tentang pentingnya toleransi dan bahaya radikalisme dengan tema-tema materi tersebut. Lebih khususnya lagi melalui komik digital yang memiliki elemen interaktif melalui fitur khusus di platform digital yang dapat memfasilitasi diskusi para pembaca anak-anak.<sup>63</sup> Elemen ini merupakan salah satu kelebihan komik digital. Sifat komik digital yang interaktif ini dapat meningkatkan keterlibatan pembaca sehingga membuat

komik lebih menyenangkan dan efektif bagi khalayak muda untuk belajar tentang toleransi.<sup>64</sup> Dengan kata lain, umpan balik dari para pembaca menunjukkan salah satu indikator bahwa komik dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan dan menjadikannya alat pendidikan yang berharga untuk menanamkan nilai-nilai toleransi.

Di era teknologi digital ini, diseminasi materi tentang toleransi dapat lebih berkembang dengan platform komik digital. Diseminasi nilai dan konsep toleransi tidak hanya melalui materinya saja, tetapi juga melalui berbagai elemen media digital seperti animasi, video, dan fitur interaktif yang dapat membuat pengalaman belajar lebih dinamis dan menarik bagi generasi muda serta dapat merangsang minat baca anak sehingga dapat mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran tentang toleransi.<sup>65</sup> Penerapan media komik digital dalam lingkungan pendidikan telah menunjukkan efek positif yang signifikan terhadap tingkat toleransi pelajar, yang menunjukkan efektivitasnya sebagai media untuk mencegah intoleransi.<sup>66</sup> Namun demikian, meskipun dakwah digital memiliki potensi yang besar, hal ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh umat Islam di Indonesia untuk meningkatkan dakwah melalui komik digital di tengah maraknya konten radikal dalam media digital.<sup>67</sup>

Pada akhirnya, komik sebagai media edukasi dan dakwah dengan beragam tema materi toleransi dapat berkontribusi pada promosi perdamaian dan persatuan, pencegahan intoleransi, dan penangkalan radikalisme untuk kalangan anak muda di Indonesia. Diseminasi materi toleransi ini juga dapat lebih efektif dilakukan dengan memanfaatkan komik digital yang dapat menjangkau pembaca yang lebih luas karena lebih mudah diakses berbagai kalangan khususnya kalangan muda. Karena itu, integrasi pembelajaran mengenai toleransi melalui komik baik versi cetak maupun versi digital sangat penting untuk dilakukan dan terus

dikembangkan melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal sehingga dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

### C. Kesimpulan

Dengan metode telaah pustaka integratif dan naratif, penelitian ini telah meringkas, mensintesis, menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan isi secara komprehensif dengan analisis kritis berbagai sumber ilmiah penelitian terdahulu yang digunakan untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini mengenai bagaimana komik yang bertema toleransi dapat digunakan sebagai media edukasi dan dakwah untuk menangkal radikalisme di Indonesia dengan mengkaji berbagai penelitian sebelumnya yang terkait dapat disimpulkan lima poin. *Pertama*, kelebihan komik sebagai media edukasi dan dakwah di antaranya yaitu komik dapat digunakan untuk beragam khalayak pembaca, bentuk visual komik menarik minat baca generasi muda, komik dapat lebih mudah dipahami, komik versi digital lebih mudah diakses dan dapat menjangkau pembaca lebih luas. *Kedua*, komik bertema toleransi dapat digunakan untuk menangkal radikalisme karena tema-tema materinya di antaranya membahas tentang kepedulian sosial, menghargai keberagaman, dan konsekuensi intoleransi. Tiga materi ini disampaikan melalui elemen visual dan narasi (teks) yang menghibur, menarik minat baca, dan mudah dipahami dengan cerita-cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

*Ketiga*, dengan kelebihan komik sebagai media edukasi dan dakwah dan beragam materi komik yang membangun toleransi, dapat dikatakan bahwa komik bertema toleransi menjadi media yang efektif untuk edukasi pembelajaran moral dan dakwah ajaran agama Islam untuk membangun toleransi, mencegah intoleransi, disintegrasi bangsa, konflik, dan aksi kekerasan, serta

menangkal radikalisme pada anak-anak di Indonesia. *Keempat*, kampanye toleransi melalui komik baik melalui bentuk komik cetak maupun komik digital perlu dan penting untuk terus dilakukan dan dikembangkan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal dan informal untuk mewujudkan kehidupan keberagaman yang harmonis dan damai di Indonesia. *Terakhir*, penelitian terdahulu yang membahas komik bertema toleransi sebagai media edukasi dan dakwah di Indonesia jumlahnya masih terbatas dan tidak secara khusus dan mendalam membahas pencegahan atau penangkalan radikalisme. Karena itu tinjauan pustaka ini penting sebagai landasan bagi penelitian lebih lanjut terkait dengan penggunaan komik bertema toleransi untuk menangkal radikalisme di kalangan anak-anak pelajar Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, penelitian ini memiliki keterbatasan dan juga rekomendasi. Keterbatasan penelitian yaitu tidak mendata komik-komik bertema toleransi yang ada di Indonesia secara lengkap dan kajian penangkalan radikalisme ini berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai komik bertema toleransi untuk edukasi dan dakwah namun tidak membahas pencegahan radikalisme secara khusus, meskipun materi terkait dengan toleransi dapat digunakan untuk pencegahan radikalisme. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk menelusuri dan membuat daftar komik tersebut kemudian meneliti dengan menganalisis isi komik-komik Indonesia bertema toleransi yang membahas secara khusus kaitannya dengan penangkalan radikalisme. Selain itu aspek bentuk atau format komik berupa komik cetak dan komik digital yang berbeda serta akses mendapatkannya seperti komik yang diperjualbelikan dan yang gratis juga perlu dibahas terkait dengan topik ini. Penelitian lebih lanjut juga dapat melanjutkan penelitian tinjauan pustaka terkait dengan penelitian komik dan radikalisme dan analisis

komik bertema penangkalan radikalisme. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi landasan bagi pengembangan penelitian dengan topik yang berhubungan dengan komik bertema toleransi dan radikalisme dan topik lainnya yang terkait.

## Daftar Pustaka

- Aeni, Ani Nur, Delvarina Vandini, Dyah Laksmi Putri, and Nezar Raksa Wigena. "Penggunaan KODAS (Komik Digital Anak Sholeh) Sebagai Media Pembelajaran PAI SD Pada Materi Dakwah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1121–30.
- Amalee, Irfan, Ginan Aulia, and Hasbi Ilman Hakim. *The Adventure of Detektif W*. Jakarta: Setara Institute, 2016.
- Amalee, Irfan, and Zahra Safiyah. *Peace Ganks: Petualangan Komunitas-Komunitas Penebar Damai*. Jakarta: Setara Institute, 2016.
- Ayundasari, Anisa, Nurul Meilina Azizah, and Zahra Nurmayusanti. "Pengembangan KOACI (Komik Aku Cinta Toleransi) Sebagai Media Dakwah Pembelajaran PAI Kelas 4 SD." *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 305–30.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. *Kita Pancasila Seri #1 Toleransi*. Direktorat Standardisasi Materi dan Metode Formal, Nonformal dan Informal Kedeputian Bidang Pengkajian Materi Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, n.d.
- Cahyaningtyas, Andarini Permata, Yulina Ismiyanti, and Moh Salimi. "A Multicultural Interactive Digital Book: Promoting Tolerance and Multiculturalism to Elementary School Students." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 4079–96.
- Chusna, Miftahul. "Survei BNPT: 85% Milenial Rentan Terpapar Radikalisme." *Daerah.Sindonews.Com*, 2020, Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://daerah.sindonews.com/>

read/271234/174/survei-bnpt-85-milenial-rentan-terpapar-radikalisme-1608178335.

Denney, Andrew S., and Richard Tewksbury. "How to Write a Literature Review." *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–34.

Eisner, Will. *Comics And Sequential Art: Principles and Practices from the Legendary Cartoonist*. New York: W.W. Norton & Company, 2008.

Ferrari, Rossella. "Writing Narrative Style Literature Reviews." *Medical Writing* 24, no. 4 (2015): 230–35.

Hidayat, Tatang, Muchammad Syifaaul Huda, and Istianah. "Strategi Dakwah Melalui Komik Di Era Digital." *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2024): 237–55.

Inayah, Ulil, Saeful Anwar, and Bahrudin. "Representasi Dakwah Dalam Komik." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 5 (2018): 76–96.

Jayani, Dwi Hadya. "Survei: Anak Muda Mendesak Pemerintah Tangani Radikalisme." *Republika.Co.Id*, 2021, Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://news.republika.co.id/berita/qbbbf0428/survei-anak-muda-desak-pemerintah-tangani-radikalisme?>

Kbbi.web.id. "Dakwah." Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus versi online/daring), n.d. Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://kbbi.web.id/dakwah>.

— — —. "Komik." Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus versi online/daring), n.d. Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://kbbi.web.id/komik>.

- — —. “Radikalisme.” Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus versi online/daring), n.d. Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://kbbi.web.id/radikalisme>.
- — —. “Toleran.” Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus versi online/daring), n.d. <https://kbbi.web.id/toleran>.
- — —. “Toleransi.” Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus versi online/daring)Kamus versi online/daring), n.d. Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://kbbi.web.id/radikalisme>.
- Kristyadi, Momon, Cokordo Alit Artawan, and Anang Tri Wahyudi Wahyudi. “Perancangan Komik Strip (Sura & Baya) Dalam Rangka Menanamkan Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Surabaya.” *Jurnal DKV Adiwarna*, 2020, 1–9.
- Kurniawan, Citra, and Zuhkhriyan Zakaria. “Optimalisasi Preferensi Visual Pembelajaran Berbasis Komik Dengan Pendekatan Media Dakwah.” *Prosiding Seminar LP3: Universitas Negeri Malang. Tantangan Dan Respon Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Di Era Society 5.0*, 2022, 96–107.
- Nasrullah, Rulli, and Novita Intan Sari. “Komik Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam Dalam Komik ‘Si Bujang.’” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 1 (2014): 24.
- Negoro, Ajeng Tita. “Perancangan Komik Karakter Toleransi Budaya Untuk Anak Usia 7-12 Tahun.” *Ikonik : Jurnal Seni Dan Desain* 4, no. 1 (2022): 27–34.
- Nurfauzi, Bayu, Elga Tira Triyani, Shintyasari Hadi Karmila, Siti Khadijah Nurul Husna, Zahra Aulia, and Rana Gustian

- Nugraha. "Pengembangan Komik Digital Tentang Bhinneka Tunggal Ika Dan Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 18, no. 2 (2024): 285–97.
- Rahitasari, Ni Putu Ristiana, Ketut Sedana Arta, and I Wayan Pardi. "Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal NyamaBali-Nyama Selam Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Di SMA Negeri 4 Singaraja." *Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah* 11, no. 2 (2023): 147–59.
- Ramdhani, Abdullah, Muhammad Ali Ramdhani, and Abdusy Syakur Amin. "Writing a Literature Review Research Paper: A Step-by-Step Approach." *International Journal of Basic and Applied Science* 03, no. 01 (2014): 47–56.
- Sulistiyawati, Laeny. "Survei: Anak-Anak Rentan Terlibat Paham Radikalisme." *Republika.Co.Id*, 2018, Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://news.republika.co.id/berita/p8s5hd330/survei-anakanak-rentan-terlibat-paham-radikalisme>
- Syamsuri, Ahmad Rofi, Sunaryanto, and Afnan Nadjib Helmy. "Dakwah Digital Dalam Komik Line Webtoon Laa Tahzan : Don't Be Sad Dalam Perspektif Semiotika." *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 02 (2023): 103–26.
- TIM Kreatif CBM Agency. *Nilai-Nilai Karakter Bangsa: Toleransi*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2016.
- Tim Pendidikan.id. *Toleransi Itu Indah*. Pendidikan.id, 2018, Diakses pada tanggal 1 September 2024, [www.pendidikan.id](http://www.pendidikan.id).
- Wee, Bert Van, and David Banister. "How to Write a Literature Review Paper?" *Transport Reviews* 36, no. 2 (2015): 1–13.

Wellek, Rene, and Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia, 1989.

Zulhazmi, Abraham Zakky. "Comics, Da'wa, and the Representation of Religious Moderation." *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2022): 193–220.

## Endnotes

1. Ajeng Tita Negoro, "Perancangan Komik Karakter Toleransi Budaya Untuk Anak Usia 7-12 Tahun," *Ikonik : Jurnal Seni Dan Desain* 4, no. 1 (2022): 27–34; Momon Kristyadi, Cokordo Alit Artawan, and Anang Tri Wahyudi Wahyudi, "Perancangan Komik Strip (Sura & Baya) Dalam Rangka Menanamkan Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Surabaya," *Jurnal DKV Adiwarna*, 2020, 1–9; Ni Putu Ristiana Rahitasari, Ketut Sedana Arta, and I Wayan Pardi, "Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal NyamaBali-Nyama Selam Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Di SMA Negeri 4 Singaraja," *Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah* 11, no. 2 (2023): 147–59; Bayu Nurfauzi et al., "Pengembangan Komik Digital Tentang Bhinneka Tunggal Ika Dan Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Khazanah Pendidikan* 18, no. 2 (2024): 285–97; Anisa Ayundasari, Nurul Meilina Azizah, and Zahra Nurmayusanti, "Pengembangan KOACI (Komik Aku Cinta Toleransi) Sebagai Media Dakwah Pembelajaran PAI Kelas 4 SD," *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 305–30; Andarini Permata Cahyaningtyas, Yulina Ismiyanti, and Moh Salimi, "A Multicultural Interactive Digital Book: Promoting Tolerance and Multiculturalism to Elementary School Students," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 4079–96.
2. Laeny Sulistyawati, "Survei: Anak-Anak Rentan Terlibat Paham Radikalisme," *Republika.Co.Id*, 2018, Diakses pada tanggal 1 September 2024.
3. Miftahul Chusna, "Survei BNPT: 85% Milenial Rentan Terpapar Radikalisme," *Daerah.Sindonews.Com*, 2020, Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://daerah.sindonews.com/read/271234/174/survei-bnpt-85-milenial-rentan-terpapar-radikalisme-1608178335>.
4. Dwi Hadya Jayani, "Survei: Anak Muda Mendesak Pemerintah Tangani Radikalisme.," *Republika.Co.Id*, 2021, Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://news.republika.co.id/berita/qqbffo428/survei-anak-muda-desak-pemerintah-tangani-radikalisme> ?
5. Ulil Inayah, Saeful Anwar, and Bahrudin, "Representasi Dakwah Dalam Komik," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 5 (2018): 94–95; Rulli Nasrullah and Novita Intan Sari, "Komik Sebagai Media Dakwah:

- Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam Dalam Komik ‘Si Bujang,’” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 1 (2014): 27; Kristyadi, Artawan, and Wahyudi, “Perancangan Komik Strip (Sura & Baya) Dalam Rangka Menanamkan Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Surabaya,” 2; Ani Nur Aeni et al., “Penggunaan KODAS (Komik Digital Anak Sholeh) Sebagai Media Pembelajaran PAI SD Pada Materi Dakwah,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1123.
6. Ayundasari, Azizah, and Nurmayusanti, “Pengembangan KOACI (Komik Aku Cinta Toleransi) Sebagai Media Dakwah Pembelajaran PAI Kelas 4 SD,” 328.
  7. Cahyaningtyas, Ismiyanti, and Salimi, “A Multicultural Interactive Digital Book: Promoting Tolerance and Multiculturalism to Elementary School Students.”
  8. Nasrullah and Sari, “Komik Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam Dalam Komik ‘Si Bujang,’” 38–39.
  9. TIM Kreatif CBM Agency, *Nilai-Nilai Karakter Bangsa: Toleransi* (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2016).
  10. Irfan Amalee and Zahra Safiyah, *Peace Ganks: Petualangan Komunitas-Komunitas Penebar Damai* (Jakarta: Setara Institute, 2016).
  11. Irfan Amalee, Ginan Aulia, and Hasbi Ilman Hakim, *The Adventure of Detektif W* (Jakarta: Setara Institute, 2016).
  12. Tim Pendidikan.id, *Toleransi Itu Indah* (Pendidikan.id, 2018), Diakses pada tanggal 1 September 2024, [www.pendidikan.id](http://www.pendidikan.id).
  13. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, *Kita Pancasila Seri #1 Toleransi* (Direktorat Standardisasi Materi dan Metode Formal, Nonformal dan Informal Kedeputusan Bidang Pengkajian Materi Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, n.d.).
  14. Negoro, “Perancangan Komik Karakter Toleransi Budaya Untuk Anak Usia 7-12 Tahun,” 27–34; Kristyadi, Artawan, and Wahyudi, “Perancangan Komik Strip (Sura & Baya) Dalam Rangka Menanamkan Nilai Toleransi

- Bagi Remaja Di Surabaya," 1–9; Rahitasari, Arta, and Pardi, "Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal NyamaBali-Nyama Selam Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Di SMA Negeri 4 Singaraja," 147–59; Nurfauzi et al., "Pengembangan Komik Digital Tentang Bhinneka Tunggal Ika Dan Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar," 285–97; Cahyaningtyas, Ismiyanti, and Salimi, "A Multicultural Interactive Digital Book: Promoting Tolerance and Multiculturalism to Elementary School Students," 4079–96.
15. Negoro, "Perancangan Komik Karakter Toleransi Budaya Untuk Anak Usia 7-12 Tahun," 25.
  16. Ayundasari, Azizah, and Nurmayusanti, "Pengembangan KOACI (Komik Aku Cinta Toleransi) Sebagai Media Dakwah Pembelajaran PAI Kelas 4 SD," 310; Kristyadi, Artawan, and Wahyudi, "Perancangan Komik Strip (Sura & Baya) Dalam Rangka Menanamkan Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Surabaya," 8; Tatang Hidayat, Muchammad Syifaaul Huda, and Istianah, "Strategi Dakwah Melalui Komik Di Era Digital," *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2024): 239.
  17. Inayah, Anwar, and Bahrudin, "Representasi Dakwah Dalam Komik," 84; Ayundasari, Azizah, and Nurmayusanti, "Pengembangan KOACI (Komik Aku Cinta Toleransi) Sebagai Media Dakwah Pembelajaran PAI Kelas 4 SD," 328; Negoro, "Perancangan Komik Karakter Toleransi Budaya Untuk Anak Usia 7-12 Tahun," 33; Rahitasari, Arta, and Pardi, "Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal NyamaBali-Nyama Selam Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Di SMA Negeri 4 Singaraja," 148–50.
  18. Kbbi.web.id, "Komik," Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus versi online/daring), n.d., Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://kbbi.web.id/komik>.
  19. Rene Wellek and Austin Warren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: PT Gramedia, 1989).
  20. Will Eisner, *Comics And Sequential Art: Principles and Practices from the*

- Legendary Cartoonist* (New York: W.W. Norton & Company, 2008), 7.
21. Eisner, *Comics And Sequential Art: Principles and Practices from the Legendary Cartoonist*, 150.
  22. Kbbi.web.id, "Dakwah," Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus versi online/daring), n.d., Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://kbbi.web.id/dakwah>.
  23. Kbbi.web.id, "Toleransi," Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus versi online/daring)Kamus versi online/daring), n.d., Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://kbbi.web.id/radikalisme>.
  24. Kbbi.web.id, "Toleran," Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus versi online/daring), n.d., Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://kbbi.web.id/toleran>.
  25. Kbbi.web.id, "Radikalisme," Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus versi online/daring), n.d., Diakses pada tanggal 1 September 2024, <https://kbbi.web.id/radikalisme>.
  26. Abdullah Ramdhani, Muhammad Ali Ramdhani, and Abdusy Syakur Amin, "Writing a Literature Review Research Paper: A Step-by-Step Approach," *International Journal of Basic and Applied Science* 03, no. 01 (2014): 47.
  27. Ramdhani, Ramdhani, and Amin, "Writing a Literature Review Research Paper: A Step-by-Step Approach," 47.
  28. Andrew S. Denney and Richard Tewksbury, "How to Write a Literature Review," *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 221.
  29. Denney and Tewksbury, "How to Write a Literature Review," 221.
  30. Rossella Ferrari, "Writing Narrative Style Literature Reviews," *Medical Writing* 24, no. 4 (2015): 230–31.
  31. Ferrari, "Writing Narrative Style Literature Reviews," 230–31.
  32. Bert Van Wee and David Banister, "How to Write a Literature Review Paper?," *Transport Reviews* 36, no. 2 (2015): 1.
  33. Hidayat, Huda, and Istianah, "Strategi Dakwah Melalui Komik Di Era

- Digital," 239.
34. Hidayat, Huda, and Istianah, 247–48; Kbbi.web.id, "Dakwah," Diakses pada tanggal 1 September 2024.
  35. Inayah, Anwar, and Bahrudin, "Representasi Dakwah Dalam Komik," 82.
  36. Inayah, Anwar, and Bahrudin, "Representasi Dakwah Dalam Komik," 82; Ahmad Rofi Syamsuri, Sunaryanto, and Afnan Nadjib Helmy, "Dakwah Digital Dalam Komik Line Webtoon Laa Tahzan : Don't Be Sad Dalam Perspektif Semiotika," *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 02 (2023): 117.
  37. Nasrullah and Sari, "Komik Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam Dalam Komik 'Si Bujang,'" 38; Citra Kurniawan and Zuhkhriyan Zakaria, "Optimalisasi Preferensi Visual Pembelajaran Berbasis Komik Dengan Pendekatan Media Dakwah," *Prosiding Seminar LP3: Universitas Negeri Malang. Tantangan Dan Respon Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Di Era Society 5.0*, 2022, 99–101; Abraham Zakky Zulhazmi, "Comics, Da'wa, and the Representation of Religious Moderation," *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2022): 215; Inayah, Anwar, and Bahrudin, "Representasi Dakwah Dalam Komik," 78–79.
  38. Nasrullah and Sari, "Komik Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam Dalam Komik 'Si Bujang,'" 38.
  39. Kurniawan and Zakaria, "Optimalisasi Preferensi Visual Pembelajaran Berbasis Komik Dengan Pendekatan Media Dakwah," 99; Negoro, "Perancangan Komik Karakter Toleransi Budaya Untuk Anak Usia 7-12 Tahun," 33; Aeni et al., "Penggunaan KODAS (Komik Digital Anak Sholeh) Sebagai Media Pembelajaran PAI SD Pada Materi Dakwah," 1124–25.
  40. Negoro, "Perancangan Komik Karakter Toleransi Budaya Untuk Anak Usia 7-12 Tahun," 33.
  41. Nasrullah and Sari, "Komik Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam Dalam Komik 'Si Bujang,'" 38; Kurniawan and Zakaria, "Optimalisasi Preferensi Visual Pembelajaran Berbasis Komik

- Dengan Pendekatan Media Dakwah," 97; Zulfazmi, "Comics, Da'wa, and the Representation of Religious Moderation," 198; Kristyadi, Artawan, and Wahyudi, "Perancangan Komik Strip (Sura & Baya) Dalam Rangka Menanamkan Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Surabaya," 8; Hidayat, Huda, and Istianah, "Strategi Dakwah Melalui Komik Di Era Digital," 238.
42. Kurniawan and Zakaria, "Optimalisasi Preferensi Visual Pembelajaran Berbasis Komik Dengan Pendekatan Media Dakwah," 99.
  43. Syamsuri, Sunaryanto, and Helmy, "Dakwah Digital Dalam Komik Line Webtoon Laa Tahzan : Don't Be Sad Dalam Perspektif Semiotika," 105–6.
  44. Kristyadi, Artawan, and Wahyudi, "Perancangan Komik Strip (Sura & Baya) Dalam Rangka Menanamkan Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Surabaya," 3; Aeni et al., "Penggunaan KODAS (Komik Digital Anak Sholeh) Sebagai Media Pembelajaran PAI SD Pada Materi Dakwah," 1124–25.
  45. Kristyadi, Artawan, and Wahyudi, "Perancangan Komik Strip (Sura & Baya) Dalam Rangka Menanamkan Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Surabaya," 3.
  46. Hidayat, Huda, and Istianah, "Strategi Dakwah Melalui Komik Di Era Digital," 245–47.
  47. Kurniawan and Zakaria, "Optimalisasi Preferensi Visual Pembelajaran Berbasis Komik Dengan Pendekatan Media Dakwah," 97; Hidayat, Huda, and Istianah, "Strategi Dakwah Melalui Komik Di Era Digital," 245–47.
  48. Kurniawan and Zakaria, "Optimalisasi Preferensi Visual Pembelajaran Berbasis Komik Dengan Pendekatan Media Dakwah," 97.
  49. Hidayat, Huda, and Istianah, "Strategi Dakwah Melalui Komik Di Era Digital," 247–51.
  50. Rahitasari, Arta, and Pardi, "Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal NyamaBali-Nyama Selam Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Di SMA Negeri 4 Singaraja," 153–54.
  51. Rahitasari, Arta, and Pardi, "Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal NyamaBali-Nyama

- Selam Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Di SMA Negeri 4 Singaraja,"153–54.
52. Kristyadi, Artawan, and Wahyudi, "Perancangan Komik Strip (Sura & Baya) Dalam Rangka Menanamkan Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Surabaya," 8; Zuhazmi, "Comics, Da'wa, and the Representation of Religious Moderation," 194–95 & 198.
  53. Hidayat, Huda, and Istianah, "Strategi Dakwah Melalui Komik Di Era Digital," 248; Inayah, Anwar, and Bahrudin, "Representasi Dakwah Dalam Komik," 78–79; Kurniawan and Zakaria, "Optimalisasi Preferensi Visual Pembelajaran Berbasis Komik Dengan Pendekatan Media Dakwah," 99–100.
  54. Kristyadi, Artawan, and Wahyudi, "Perancangan Komik Strip (Sura & Baya) Dalam Rangka Menanamkan Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Surabaya," 1–2; Inayah, Anwar, and Bahrudin, "Representasi Dakwah Dalam Komik," 78–79; Negoro, "Perancangan Komik Karakter Toleransi Budaya Untuk Anak Usia 7-12 Tahun," 33.
  55. Ayundasari, Azizah, and Nurmayusanti, "Pengembangan KOACI (Komik Aku Cinta Toleransi) Sebagai Media Dakwah Pembelajaran PAI Kelas 4 SD," 327; Kristyadi, Artawan, and Wahyudi, "Perancangan Komik Strip (Sura & Baya) Dalam Rangka Menanamkan Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Surabaya," 2 & 8.
  56. Inayah, Anwar, and Bahrudin, "Representasi Dakwah Dalam Komik," 83–84; Ayundasari, Azizah, and Nurmayusanti, "Pengembangan KOACI (Komik Aku Cinta Toleransi) Sebagai Media Dakwah Pembelajaran PAI Kelas 4 SD," 326; Negoro, "Perancangan Komik Karakter Toleransi Budaya Untuk Anak Usia 7-12 Tahun," 33.
  57. Rahitasari, Arta, and Pardi, "Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal NyamaBali-Nyama Selam Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Di SMA Negeri 4 Singaraja," 148–50; Ayundasari, Azizah, and Nurmayusanti, "Pengembangan KOACI (Komik Aku Cinta Toleransi) Sebagai Media Dakwah Pembelajaran PAI Kelas 4 SD," 324; Negoro, "Perancangan Komik Karakter Toleransi

- Budaya Untuk Anak Usia 7-12 Tahun," 33; Inayah, Anwar, and Bahrudin, "Representasi Dakwah Dalam Komik," 84.
58. Nurfauzi et al., "Pengembangan Komik Digital Tentang Bhinneka Tunggal Ika Dan Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar," 289–91.
59. Negoro, "Perancangan Komik Karakter Toleransi Budaya Untuk Anak Usia 7-12 Tahun," 27 & 33.
60. Kristyadi, Artawan, and Wahyudi, "Perancangan Komik Strip (Sura & Baya) Dalam Rangka Menanamkan Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Surabaya," 8.
61. Inayah, Anwar, and Bahrudin, "Representasi Dakwah Dalam Komik," 84; Nurfauzi et al., "Pengembangan Komik Digital Tentang Bhinneka Tunggal Ika Dan Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar," 289–91.
62. Zulhazmi, "Comics, Da'wa, and the Representation of Religious Moderation," 195–96.
63. Hidayat, Huda, and Istianah, "Strategi Dakwah Melalui Komik Di Era Digital," 250.
64. Nurfauzi et al., "Pengembangan Komik Digital Tentang Bhinneka Tunggal Ika Dan Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar," 286; Ayundasari, Azizah, and Nurmayusanti, "Pengembangan KOACI (Komik Aku Cinta Toleransi) Sebagai Media Dakwah Pembelajaran PAI Kelas 4 SD," 328.
65. Ayundasari, Azizah, and Nurmayusanti, "Pengembangan KOACI (Komik Aku Cinta Toleransi) Sebagai Media Dakwah Pembelajaran PAI Kelas 4 SD," 328; Nurfauzi et al., "Pengembangan Komik Digital Tentang Bhinneka Tunggal Ika Dan Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar," 288.
66. Rahitasari, Arta, and Pardi, "Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal NyamaBali-Nyama Selam Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Di SMA Negeri 4 Singaraja," 153–54.
67. Syamsuri, Sunaryanto, and Helmy, "Dakwah Digital Dalam Komik Line Webtoon Laa Tahzan : Don't Be Sad Dalam Perspektif Semiotika," 106.